

**SIKAP SISWA KELAS XI IPS SMA N 13 PADANG
TERHADAP NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**Oleh:
REZI PUTRI SAMMI
05538/2008**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

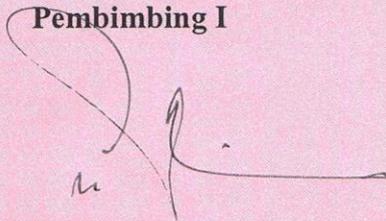
**SIKAP SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 13 PADANG
TERHADAP NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN**

Nama : Rezi Putri Sammi
Bp/NIM : 2008/05538
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, Januari 2014

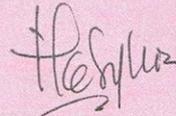
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Wahidul Basri, M.Pd.
NIP 195905221986021001

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si.
NIP 197706082005012002

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS. M.Hum
NIP. 196909301996031001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS
UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 27 Januari 2014*

**SIKAP SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 13 PADANG
TERHADAP NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN**

Nama : Rezi Putri Sammi
Bp/NIM : 2008/05538
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

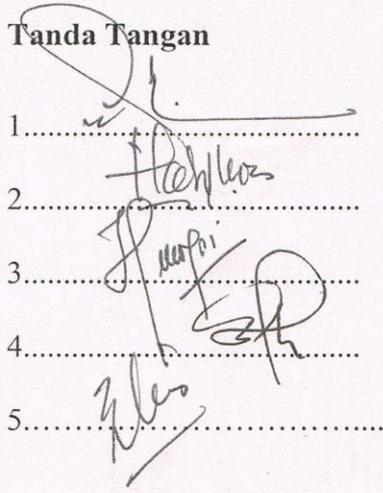
Padang, Januari 2014

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd.
Sekretaris : Ike Sylvia S.IP, M.Si.
Anggota : 1 M.Pd Drs. Zafri, M.Pd.
2 Drs.Zul Asri, M.Hum.
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....
4.....
5.....



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rezi Putri Sammi
Nim/Bp : 05538/2008
Prodi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Sikap Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Padang Terhadap Nilai-Nilai Kepahlawanan” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat say terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah

Hendra Naldi, S.S, M.Hum

NIP. 196909301996031001

Padang,

Pembuatan pernyataan,



Rezi Putri Sammi

ABSTRAK

Rezi Putri Sammi : NIM 2008/05538. Sikap Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Padang Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan

Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena yang terlihat di SMA Negeri 13 Padang yang perilaku siswanya sebagian besar melenceng dari nilai-nilai kepahlawanan, dimana siswa mudah menyerah dalam mengikuti pembelajaran, lebih suka bermalas-malasan dan cabut dari kelas, bahkan latihan atau tugas-tugas yang diberikan kepada mereka maupun soal-soal ulangan harian tidak dikerjakan secara maksimal. Dari pengamatan yang peneliti lakukan dengan siswa terlihat adanya moral yang tidak baik di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), pornografi, merusak milik orang lain, cabut dalam jam pelajaran, melanggar norma asusila, perjudian, dan lain-lain. Ini mengindikasikan bahwa keadaan generasi muda pada saat ini yang mengalami proses degradasi nilai-nilai kepahlawanan dan kejujuran. Mereka lebih mengidolakan tokoh-tokoh imajiner yang sering tampil dalam pertunjukan, film dan sejenisnya. Sementara itu, mereka kurang mengenal tokoh-tokoh pahlawan dan pejuang daerah maupun nasional. Walaupun mereka mengenal, barangkali hanya sebatas nama tokoh tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sikap siswa KLS XI SMA Negeri 13 Padang terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Metode penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengamatan, wawancara sepintas, angket dan dokumentasi. Dengan menggunakan rumus $\rho = \frac{fx}{n} \times 100\%$ (Anas sudijono, 2011:43).

Temuan penelitian menunjukkan komponen heroisme memperoleh kategori positif, berjumlah 909 dengan persentase sebesar 20.56%, artinya dalam komponen heroisme dengan tiga (3) sub indikator yakni: pantang menyerah, pemberani dan berkeyakinan rata-rata responden memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diberikan dalam angket. Kemudian pada komponen patriotisme juga terdapat pada kategori positif dengan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 1132 dengan persentase sebesar 66.69%. Selanjutnya pada komponen nasionalisme terdapat pada kategori positif dengan memilih jawaban sebanyak 546, dengan persentase sebesar 42%. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan yang terdiri dari 10 indikator dikatakan positif Ini berarti bahwa siswa cukup paham dengan nilai-nilai kepahlawanan, namun tidak teraplikasikan dalam bersikap sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepahlawanan guru mata pelajaran sejarah hendaknya menyeimbangkan tujuan pendidikan antara aspek kognitif dan aspek afektif, sedangkan siswa disarankan agar lebih banyak membaca bibliografi tokoh-tokoh nasional agar bisa bersikap lebih baik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Sikap Siswa Kelas XI IPS SMA N 13 Padang Terhadap nilai-nilai kepahlawanan**”. Salawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama proses penulisan skripsi ini, Penulis mendapatkan banyak masukan berupa motivasi, bantuan, bimbingan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Wahidul Basri M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ike Sylvia, S.Ip.M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skripsi ini
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Hendra Naldi selaku Ketua Jurusan Sejarah Universitas Negeri padang

5. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial.
6. Bapak Drs. Zafri, M. Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran agar skripsi ini lebih baik
7. Drs. Gusraredi sebagai penguji yang telah memberikan saran dan kritikan guna terselesainya skripsi ini
8. Drs. Zul ‘Asri, M.Hum selaku pembahas dalam skripsi ini agar menjadi lebih baik.
9. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan bagi kita semua, terutama bagi diri penulis. Aamiin.

Padang, 9 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Pengertian Sikap	11
2. Nilai	13
3. Pahlawan.....	18
4. Nilai-nilai Kepahlawanan	21
B. Studi Relevan	42
C. Kerangka Konseptual	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan sampel.....	47
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Penyusunan Instrumen	51
F. Uji Coba Intrumen	55
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan di Lapangan	62
B. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah populasi Penelitian.....	48
Tabel 2. Alternatif Jawaban Variabel nilai-nilai kepahlawanan yang diukur dengan Skala Likert.....	51
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	55
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Untuk Variabel pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan	57
Tabel 5. Uji Reliabilitas Instrumen Nilai-nilai Kepahlawanan	60
Tabel 6. Kategori Derajat Pencapaian	64
Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Capaian Responden (TCR) tentang pemahaman siswa terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan	66
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan untuk Komponen Heroisme	67
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan untuk Komponen Patriotisme	70
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan untuk Komponen Nasionalisme.....	71
Tabel 11. Pengkategorian siswa Perorangan Pada komponen nasionalisme	74
Tabel 12. Gambara Sikap Siswa terhadap terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan pada Komponen Heroisme	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket uji coba.....	87
2. Indikator Penelitian	90
3. Angket Penelitian	99
4. Tabulasi Angket Penelitian	109
5. Analisis Validitas Dan Reliabilitas Angket Uji Coba	111
6. Kisi-Kisi Angket Penelitian	113
7. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Penelitian	115
8. Tabulasi Angket Penelitian	120
9. Tabulasi Indikator Heroisme.....	121
10. Tabulasi Indikator Patriotisme	123
11. Tabulasi Indikator Nasionalisme.....	125
12. Tabulasi Angket Nilai-Nilai Kepahlawanan	127
13. Dokumentasi Penelitian	129
14. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial	
15. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	
16. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 13 Padang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap umat manusia di muka bumi ini. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan, nilai dan sikap bagi manusia itu sendiri dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap agar kelak ia dapat membedakan mana yang salah dan yang benar, baik dan buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Zamroni, 2001 : 19).

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi menyumbangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sebagaimana yang telah disampaikan bahwa salah satu fungsi utama pendidikan adalah pengembangan kesadaran nasional sebagai sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian nasional beserta identitasnya (Sartono Kartodirdjo, 1993:247).

Kepribadian nasional dan identitas nasional bertumpu pada pengalaman bersama bangsa, yaitu sejarahnya (Suwardi, 1998 : 11). Mata pelajaran sejarah yang dikembangkan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang menjunjung usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Mata pelajaran sejarah diharapkan dapat menjadi wahana internalisasi nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Soedijarto (1993 : 126) mengemukakan bahwa: sebagian bagian terpadu dari program pendidikan nasional, pendidikan sejarah terutama diharapkan untuk berperan dalam menanamkan jiwa semangat, dan nilai pancasila dan undang-undang dasar 1945 kepada peserta didik. Oleh karena itu menurut Soedijarto (1997 : 18-21) dari sekian banyak nilai-nilai yang ada, maka yang termasuk nilai-nilai yang ada dalam pelajaran sejarah antara lain: Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, persatuan dan kesatuan, musyawarah dan mufakat sebagai jalan pengambilan keputusan, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, disiplin, sikap patriotic, bekerjasama demi kepentingan bangsa dan negara, nilai kebanggaan nasional, menghargai harkat orang lain, nilai rela berkorban, pantang menyerah, ulet, tahan uji dan tahan menderita, jujur terhadap diri sendiri dan nilai-nilai luhur lainnya, jiwa merdeka dan cinta

perdamaian, menguasai diri demi kepentingan persatuan dan kesatuan, memperbaiki diri dan tenggang rasa.

Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya untuk berfikir secara kronologis dan berfikir kritis, untuk melihat masa lampau, dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan dalam masyarakat masa sekarang dan masa yang akan datang. Tujuan pembelajaran Sejarah secara umum menurut Soewarso (2003 : 31) yaitu: 1) Membangkitkan, mengembangkan, serta memelihara semangat kebangsaan, 2) Membangkitkan hasrat, mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan, misalnya mempererat persatuan dan kesatuan, 3) Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam konteks sejarah dunia, 4) Menyadarkan anak-anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa, 5) Mengembangkan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan demikian, diharapkan para siswa selain memahami pengetahuan sejarah (aspek kognitif) yaitu pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah, juga memahami nilai-nilai (aspek afektif) yaitu mengetahui makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah, seperti pokok bahasan tentang makna hakiki dari perjuangan pahlawan dalam meraih kemerdekaan. Kemampuan aspek afektif yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan pahlawan untuk meraih kemerdekaan.

Proses pewarisan dan pengenalan nilai-nilai sangat penting artinya. (Surachmad 1980, dikutip dalam Wahidul 1996 : 37) menyatakan bahwa proses terjadi dan terjelmanya nilai-nilai hidup dalam diri manusia didahului oleh pengenalan secara intelektual. Disusul pemahaman di dalam diri manusia sedemikian rupa, sehingga jalan pikiran, tingkah laku serta sikap terhadap segala sesuatu diluar dirinya diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai tersebut. Selanjutnya seseorang dapat menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses lebih jauh, disamping mengamalkan mereka juga menyebarkan kepada sesamanya, bahkan berusaha sekuat tenaga melestarikan nilai-nilai tersebut.

Bertolak dari uraian di atas, perlu diupayakan agar generasi muda mampu memahami makna sejarah pada umumnya dan nilai-nilai kepahlawanan khususnya. Untuk pembentukan sikap dan moral remaja agar dapat bersikap seperti pahlawan. Di samping itu agar generasi muda dapat mengambil nilai dari peristiwa tersebut, lebih-lebih lagi bagi generasi sekarang yang ingin memahami realitas sosial yang ada, dimana hal itu tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa memahami realitas sosial pada masa perjuangan (Kartodirdjo 1991, dikutip dalam Wahidul 1996 : 37-38).

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran sejarah siswa dapat memahami semangat juang para pahlawan dan merasa bangga terhadap para pahlawan bangsanya serta dapat meneruskan semangat juang tersebut. Pada masa lalu nilai-nilai kepahlawanan telah mengkrystal dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan

diharapkan dapat diwariskan kepada generasi muda. Sebagai milik masyarakat nilai-nilai kepahlawanan merupakan warisan budaya yang dikomunikasikan melalui proses interaksi sosial sepanjang sejarah. Dalam proses komunikasi tersebut digunakan berbagai jalur mulai dari jalur keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Sebenarnya semangat kepahlawanan yang akan dilestarikan tidak terlepas dari semangat juang para pendiri negara, khususnya semangat 45. Semangat kepahlawanan atau patriotisme dan nasionalisme pada masa itu bertujuan untuk melawan militerisme dan kolonialisme (Abdul Gani, 1979 : 35-36).

Para pahlawan gigih memperjuangkan kemerdekaan dengan keyakinan dan tekad yang bulat. Mereka percaya pada kemampuan yang dimiliki dan tidak tergantung pada siapapun. Dengan kegigihan yang mereka miliki, maka terciptalah negara Indonesia yang merdeka. Semua sifat luhur para pahlawan mempunyai nilai yang seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam melangkah. Bukankah pengalaman merupakan guru terbaik?

Nilai kepahlawanan ialah suatu sikap dan semangat perjuangan dari para pahlawan yang menunjukkan keteladanan, keberanian luar biasa, tindakan tanpa pamrih, serta memiliki moral dan perilaku yang mengandung suri tauladan bagi bangsanya. Berani membela kebenaran, rela berkorban, solidaritas, hormat menghormati, sabar dan kerjasama merupakan bagian dari nilai-nilai kepahlawanan yang masih relevan dengan kehidupan sekarang ini. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu terus dikembangkan di kalangan

generasi muda sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya. (dikutip dari Wahidul 1996 : 38).

Pada hakekatnya, mengetahui dan memahami nilai-nilai kepahlawanan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk watak dan karakter bangsa. Penanaman nilai kepahlawanan tersebut dilakukan melalui pendidikan Sejarah yang di internalisasikan ke dalam kurikulum Pendidikan Nasional Indonesia. Lebih penting lagi nilai-nilai tersebut diajarkan karena generasi muda sekarang adalah calon pemimpin di masa yang akan datang. Tidak dapat dibayangkan apa yang akan terjadi, bila generasi muda sekarang tidak mewarisi sifat-sifat luhur para pahlawan bangsanya, seandainya hal tersebut terjadi tentu saja bangsa Indonesia akan hancur.

Siswa sebagai bagian dari generasi muda wajib memahami nilai-nilai tersebut, sehingga akan terbentuk sikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dimaksud. Begitu pentingnya nilai-nilai ini, MPR-RI dalam GBHN tahun 1993 mengamanatkan agar nilai-nilai kepeloporan, keperintisan, dan kepahlawanan harus tetap dijunjung tinggi. Dari amanat GBHN tersebut secara tersirat dapat dipahami bahwa nilai-nilai kepahlawanan dan semangat kebangsaan serta rasa cinta tanah air harus selalu diaktualisasikan di tengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai kepahlawanan harus diwariskan kepada generasi muda yang pada gilirannya akan memegang kendali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Situasi Pendidikan Indonesia sejak lama selalu menjadi sorotan masyarakat baik oleh orang awam maupun orang yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan. Hal ini wajar karena ditengah giatnya pembangunan di segala bidang kehidupan. Penilaian terhadap pendidikan semakin lama semakin kritis terutama terhadap mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran.

Demikian juga dengan pembelajaran Sejarah yang merupakan pendidikan tentang makna dan nilai. Makna suatu peristiwa menggambarkan suatu proses kehidupan manusia dalam masyarakat. Untuk dapat menyajikan makna suatu peristiwa maka sajian sejarah harus dapat menjawab pertanyaan : apa, mengapa, dan bagaimana proses terjadinya suatu peristiwa. Pemahaman terhadap setiap proses akan menghasilkan makna dan nilai yang menentukan sikap dan kemudian berlanjut pada perilaku siswa. Namun perlu disadari bahwa pengajaran sejarah ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, karena pengajaran sejarah pada dasarnya masih menekankan kepada pengetahuan fakta, belum pada pemahaman makna. Disinilah letak terjadinya ketidakmerataan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

Pergaulan dunia yang semakin mengglobal menjadikan bangsa ini mudah dan rentan menerima segala macam produk budaya baru yang masuk ke Indonesia. Masalah seperti ini sangat mengkhawatirkan beberapa tokoh masyarakat dan cenedekiawan yang prihatin melihat generasi muda yang sangat minim dengan pemahaman kebangsaan. Generasi muda saat ini mengalami proses degradasi nilai-nilai kepahlawanan dan kejuangan. Mereka

lebih mengidolakan tokoh-tokoh imajiner yang sering tampil dalam pertunjukan, film dan sejenisnya. Sementara itu, mereka kurang mengenal tokoh-tokoh pahlawan dan pejuang daerah maupun nasional. Walaupun mereka mengenal, barangkali hanya sebatas nama, atau tokoh tersebut.

Menurut Dwi Erianto, nilai-nilai kepahlawanan harus kembali diajarkan di sekolah-sekolah sejak dini. Bagaimanapun, hanya lewat jalur pendidikanlah pembentukan karakter anak bangsa diwujudkan. Lewat buku-buku pelajaran sekolah para siswa akan mengenal sosok dan kiprah para pahlawan bangsa dalam pengabdian, kesetiaan, dan pengorbanan yang luar biasa bagi negara atau daerahnya. Sayangnya, mata pelajaran yang mengajarkan dan membentuk sikap moral dan pemahaman semacam itu, kini makin absen dari sekolah-sekolah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Kompas, 12 November 2012).

Berdasarkan observasi sepintas yang peneliti lakukan di SMA Negeri 13 Padang, khususnya pada kelas XI menunjukkan bahwa kurangnya penanaman nilai-nilai dalam pengajaran Sejarah. Hal ini terlihat dalam sikap siswa yang melenceng dari nilai-nilai kepahlawanan dimana siswa terlihat tidak mengenal pahlawan bangsanya, dan siswa tidak mengidolakan tokoh-tokoh pahlawan nasional.

Akibat yang di timbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi di anggap sebagai suatu persoalan sederhana karena kaum remaja merupakan generasi penerus bangsa, bagaimana sebuah negara bisa berdiri dengan kokoh jika dia tidak tahu jati dirinya.

Sehubungan dengan kondisi di atas apakah anak yang diajar dengan berbagai materi sejarah yang didalamnya minus nilai-nilai kepahlawanan, memiliki sikap yang positif terhadap nilai-nilai kepahlawanan? Oleh karena itu untuk membuktikan bagaimana sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan, maka disusunlah skripsi ini dengan judul **“sikap Siswa Kelas XI IPS SMA N 13 Padang Terhadap Nilai-nilai Kepahlawanan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah serta untuk menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka dilakukan batasan masalah. Batasan masalah penelitian ini yaitu sikap siswa kelas XI IPS SMA N 13 Padang terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah Sikap Siswa kelas XI IPS SMA N 13 Padang terhadap Nilai-nilai kepahlawanan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sikap siswa kelas XI IPS SMA N 13 Padang terhadap nilai-nilai kepahlawanan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Hasil Penelitian ini bagi pelaku pendidikan dan unsur-unsur pendidikan diantaranya :

1. Memberikan gambaran kepada siswa mengenai sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.
2. Memberikan motivasi kepada siswa, agar mau mengenal pahlawan bangsa, dandijadikan sebagai idola atau imajiner yang patut ditiru.
3. Agar siswa terdorong untuk melanjutkan perjuangan pahlawanan.
4. Memberikan masukan kepada guru mata pelajaran sejarah mengenai sikap siswa terhadap nilai-nilai kepahlawanan.
5. Bagi guru mata pelajaran sejarah diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pembinaan siswa selanjutnya.
6. Memberi masukan bagi para guru sejarah dalam rangka meningkatkan internalisasi nilai-nilai materi mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran.